

## **KEBERADAAN BAHASA ALAY DALAM PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

**SYAIFUL ABID**

STKIP-PGRI Lubuklinggau  
[Syaiful2012abid@yahoo.co.id](mailto:Syaiful2012abid@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Pembahasan ini mengangkat fenomena keberadaan bahasa *Alay* yang ditandai dengan bergesernya gengsi bahasa Indonesia. *Alay* adalah gejala yang dialami pemuda-pemudi di Indonesia, yang ingin diakui statusnya di antara teman-temannya. Gejala ini akan mengubah gaya tulisan, dan gaya berpakaian, sekaligus meningkatkan sifat kenarsisan, yang bisa jadi akan sangat mengganggu masyarakat Indonesia. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya kecanggihan teknologi, seperti hadirnya jejaring social facebook, twitter, dan lainnya bertambah juga perkembangan bahasa *Alay* di kalangan remaja Indonesia. Dalam pembahasan ini mencakup asal-usul bahasa *Alay*, fungsi bahasa *Alay*, factor-faktor yang mempengaruhi bahasa *Alay*, bentuk- bentuk bahasa *Alay*, pengaruh bahasa *Alay*, dan kiat-kiat dalam pelestarian bahasa Indonesia. Harapan penulis dengan diangkatnya pembahasan ini dapat memberikan gambaran tentang pergeseran bahasa Indonesia yang sedang terjadi dan cara mengantisipasinya, sehingga menambah pemikiran baru dalam memecahkan persoalan kesalahan berbahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa *Alay*, Perkembangan bahasa Indonesia

### **ABSTRACT**

This discussion raises the phenomenon of the existence of *Alay* language which is marked by shifting the prestige of Indonesian language. *Alay* is a symptom experienced by young people in Indonesia, who want to be recognized status among his friends. These symptoms will change the style of writing, and style of dress, while increasing the nature of narcissism, which may be very disturbing to the people of Indonesia. Running by the time and increasing of sophistication technologies, such as the presence of social networking facebook, twitter, and other increased *alay* language development among Indonesian teenagers. In this discussion includes the origin of *Alay* language, *Alay* language functions, and factors affecting *Alay* language, *Alay* language forms, *Alay* language influences, and tips in preservation of the Indonesian language. The hope of the author with the appointment of this discussion can provide an overview of the shift in the Indonesian language that is happening and how to anticipate it, thus adding new thinking in solving the problem of Indonesian error.

Keywords: *Alay* Language, Indonesian Language Development

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di Peradaban Modern sekarang ini semakin canggih, khususnya dalam bidang komunikasi. Dewasa ini, banyak sekali bentuk teknologi komunikasi baru yang muncul, mulai dari televisi, radio, komputer, laptop, *handphone*, sampai dengan *Smartphone*. Bahkan sampai saat ini pun, para ahli tengah mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka agar alat komunikasi yang sudah ada, makin canggih dan mempermudah manusia untuk berkomunikasi.

Salah satu media komunikasi yang saat ini tengah merajalela di Indonesia (khususnya) adalah situs jejaring sosial Facebook (Fb). Bagi sebagian orang, adanya situs ini sangat menguntungkan mereka. Mereka dapat menjalin hubungan lagi dengan teman lama yang sudah lama tidak mereka temui dan mendapatkan teman/kenalan baru. Selain itu lewat situs ini, masyarakat dapat mempublikasikan sesuatu. layaknya seperti iklan di televisi atau spanduk dan pamflet di jalanan.

Seiring dengan pesatnya penggunaan jejaring sosial facebook, twitter, dan lain sebagainya, terjadilah pergeseran penggunaan bahasa Indonesia secara perlahan karena munculnya modifikasi bahasa yang sering disebut dengan bahasa Alay. Bahkan bukan hanya dalam dunia maya (seperti facebook dan twitter), bahasa Alay juga banyak ditemukan di televisi, radio, majalah, bahkan koran. Terutama pada hal-hal yang

berkaitan langsung dengan remaja, misalnya acara-acara ditelevisi yang menjadi totonan utama dan memang ditujukan kepada para remaja. Variasi bahasa Alay merupakan penggunaan kombinasi huruf, angka, atau simbol-simbol lain yang mirip atau mewakili bentuk huruf atau kata. Variasi bahasa Alay umumnya sering digunakan dalam bentuk tulisan, seperti pada saat mengirim SMS (Short Message Service) dan meng-update status di Fb (atau situs jejaring sosial lainnya, seperti *Twitter*, *Friendster*, *Yahoo Messenger*, *Kaskus*). Unikinya, bahasa pergaulan yang sebenarnya diciptakan dan dipakai di kalangan tertentu justru berkembang menjadi bahasa pergaulan yang digunakan sehari-hari. Berdasarkan fenomena tersebut, maka Penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan tentang keberadaan bahasa *Alay* terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: a. Apakah fungsi bahasa *Alay* bagi para penggunanya? b. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa *Alay* di kalangan remaja Indonesia? C. Apa saja kiat dalam melestarikan bahasa Indonesia?

## B. PEMBAHASAN

### 1. Asal-usul Bahasa Alay

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai permasalahan yang telah dirumuskan, ada baiknya jika kita mengenal sedikit mengenai asal usul bahasa *Alay*. Belum ada kepastian kapan bahasa *Alay* mulai menjamur di kalangan remaja. Namun pada dasarnya, tanpa kita sadari, tanda-tanda adanya variasi bahasa *Alay* sudah ada sejak lama

dan kita pun pasti pernah menggunakan bahasa *Alay*. Sekilas dapat dikatakan bahwa bahasa *Alay* sama dengan bahasa prokem atau bahasa gaul.

Menurut beberapa sumber, kata "*Alay*" berasal dari akronim 'Anak Layangan' atau 'Anak Lebay'. Kata *Alay* diistilahkan bagi anak yang menganggap dirinya paling keren, gaul, dalam selera berbusana, musik, dan segala sesuatu yang sedang tren pada zamannya. Konon, kata "*Alay*" diartikan sebagai "anak kampung", karena anak kampung umumnya berkulit gelap dan berambut merah seperti terlalu banyak bermain layangan (tersengat sinar matahari). Namun, belakangan kata "*Alay*" mengacu pada sosok anak yang *lebay* (berlebihan).

Perilaku *Alay* yang berkembang di masyarakat tidak hanya berupa bahasa/tulisan saja melainkan juga mempengaruhi gaya berpakaian serta tingkah laku. Gaya berpakaian mereka selalu mengikuti *trend* dengan padanan pakaian yang tidak serasi (celana pensil ketat) dan dengan tatanan rambut yang bagi kebanyakan orang bergaya norak (seperti *style* rambut ala Kangen Band, dan lain-lain). Tingkah laku yang mencirikan anak *Alay*, dalam beberapa artikel di internet, mengarah pada sifat narsis yang dimiliki anak *Alay*. Sifat narsis yang dimaksud adalah dengan berpose di depan kamera (kamera digital, handphone, dan lain-lain) di segala situasi. Pose yang diperlihatkan pun berbagai macam, misalnya mengambil foto wajah dari arah bawah, samping, atau atas dengan telunjuk menempel pada bibir (seperti melakukan isyarat bila kita menginginkan lawan bicara kita diam).

Keberadaan variasi bahasa *Alay* ini membuat suatu pihak merasa perlu untuk membuat kamus tersendiri tentang variasi bahasa *Alay*, karena ternyata di internet telah beredar "*Alay* Text Generator" yang fungsinya sama dengan kamus terjemahan yang marak di internet. Dengan adanya kamus variasi bahasa *Alay* ini, sedikit banyak membantu penulis yang kadang juga kesulitan dalam membaca tulisan *Alay* ini. Namun, bergunakah kamus variasi bahasa *Alay* ini bagi masyarakat awam? Pertanyaan ini hendaknya dijawab oleh masyarakat yang bersangkutan, karena penulis tidak berkapasitas untuk menjawab pertanyaan ini.

## 2. Fungsi Bahasa *ALay*

### a. Fungsi Gaul

Budaya masyarakat kita, khususnya remaja adalah mengikuti segala sesuatu yang sedang menjadi trend. Dengan mengikuti trend tersebut, maka kita akan disebut 'gaul', entah itu musik, *fashion*, *style* rambut, film, aktor/aktris, dll. Sama halnya dengan variasi bahasa *Alay* ini, komunitas *Alay* bisa jadi menganggap orang lain yang tidak mengikuti *style* mereka, dianggap tidak gaul. Meskipun di sisi lain, orang awam menganggap *Alay* adalah komunitas yang sok gaul dan norak.

### b. Fungsi Identitas

Untuk dapat mengenali seseorang, barang atau suatu hal dengan mudah, maka kita memerlukan identitas atau ciri-ciri dari seseorang, barang atau sesuatu hal tersebut, tidak terkecuali dengan variasi bahasa *Alay*. Sama seperti bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai identitas diri

bangsa Indonesia, maka variasi bahasa *Alay* juga menunjukkan keberadaan anak-anak *Alay*.

c. Penambah Kesan Lucu dan Unik

Sebagian pengguna variasi bahasa *Alay* tidak menyadari bahwa tulisan *Alay* mendapat kesan lucu dan unik dengan menambahkan simbol-simbol tertentu yang dibentuk sedemikian rupa hingga menyerupai wajah. Bentuk demikian ini awalnya digunakan oleh remaja Jepang, namun karena pengaruh teknologi yang demikian pesat, hal ini telah menyebar hingga ke Indonesia.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Alay

a. Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi perkembangan variasi bahasa *Alay* di kalangan remaja Indonesia. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa variasi bahasa *Alay* pada awalnya dipakai untuk mengirim SMS dan kemudian berkembang di dunia maya. Internetlah yang paling berperan terhadap perkembangan variasi bahasa *Alay*.

Variasi bahasa *Alay* secara khusus berkembang pesat di dunia maya. Terbukti dalam beberapa tahun terakhir situs-situs di internet, mulai dari situs resmi pemerintah seperti departemen pendidikan hingga situs pribadi (blog) berlomba-lomba untuk menguak dan membahas mengenai fenomena variasi bahasa *Alay* ini. Dengan adanya artikel-artikel di situs-situs tersebut membuat banyak orang menyadari bahwa di antara pembaca artikel tersebut mengaku sebagai pengguna variasi bahasa *Alay*.

b. Media Cetak dan Elektronik

Media cetak dan elektronik secara tidak langsung juga mempengaruhi perkembangan variasi bahasa *Alay* di kalangan remaja. Namun, perkembangannya tidak sepesat di media internet, karena media cetak dan elektronik mempunyai kode etik tersendiri untuk memberdayakan masyarakat. Tapi itu tidak berarti, media cetak (khususnya) tidak pernah menampilkan atau menerbitkan sesuatu yang berbau *Alay*.

c. Band/ Artis Favorit

Adanya musisi favorit juga mempengaruhi keberadaan anak-anak *Alay*. Setidaknya mereka meniru gaya berpakaian musisi favoritnya. Dari beberapa sumber di internet, sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa musisi/band favorit yang termasuk dalam ciri-ciri *Alay* adalah Kangen Band, ST 12, dan sejenisnya yang membawa aliran musik pop melayu. Kesetiaan para fans terhadap musisi favoritnya diperlihatkan dengan cara mengikuti gaya dan *style* mereka.

### 4. Bentuk- Bentuk Perkembangan Bahasa Alay Dalam Bahasa Indonesia

a. Penghilangan Vokal

Vokal [a] pada kata [Ada: Ad, add], [Aja : JaA, aJj], vocal [e] pada kata [Beli : bLii], [Besok : Bsok], vocal [i] pada kata [Kita : kta], [Minum: mnum] dan vocal [u] pada kata [Juga: jga], [Pulsa : plsa]. Penghilangan vocal [o] tidak ditemukan pada data yang diperoleh.

b. Penambahan Vokal

Vokal [a] pada kata [Aja : JaA] Vokal [e] pada kata [Pake : pkee] Vokal [i] pada kata [Lagi: Lgii] dan

Vokal [u] pada kata [Dulu: dluu]. Dari hasil data, penambahan fonem vokal hanya terjadi pada huruf vokal [a], [e], [i], dan [u].

c. Penghilangan Konsonan

Konsonan [h] yaitu [Pahit: pAiT], penghilangan vocal [k] yaitu [Cowok:cwo]. Penghilangan yaitu tidak menggunakan atau menghilangkan satu huruf konsonan pada kata. Pada kata-kata di bawah ini akan diklasifikasikan huruf-huruf konsonan yang dihilangkan pada kata.

d. Penambahan Konsonan

Konsonan [d] pada kata [Ada: add], Konsonan [h] pada kata [Adalah: adlahh], Konsonan [j] pada kata [Aja: ajj], Konsonan [k] pada kata [Aku: kkuh], konsonan [t] pada kata [Akan: kantt].

e. Simbol-simbol yang digunakan pada Bahasa Alay

Pada penulisan bahasa Alay juga digunakan simbol yang berfungsi untuk menggantikan huruf. Berikut ini adalah simbol-simbol yang sering digunakan pada tulisan Alay. [@] yaitu [A, a] (Nangis: nN@ngz), [\$] yaitu [S] (Saya: \$ayAa), [\*] yaitu [2] (Baring-bering: Baring\*).

f. Tanda Baca Menggantikan Huruf

Pada penulisan bahasa *alay* terdapat tanda baca yang berfungsi untuk menggantikan huruf. Contohnya [!] *t!duR*, [“] *Jalan”*, [‘] *d’saat*.

Selain simbol dan tanda baca, angka juga sering digunakan untuk menggantikan kedudukan dari huruf. Berikut ini angka yang digunakan untuk menggantikan huruf. [1] yaitu [L/I] *paLIng*, [8] yaitu [B] *hA8iiz*, [3] yaitu [E] *3nGkau*, [4] yaitu [A/a] *kur4sa*, [0] yaitu [o/O] *haLl0*, [9] yaitu [g] *9ak*.

## 5. Pengaruh Perkembangan Bahasa Alay

### a. Pergeseran Bahasa

Pergeseran bahasa biasanya terjadi dalam komunitas multilingual. Hal ini dikarenakan oleh adanya kontak bahasa antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Pergeseran bahasa mengisyaratkan bahwa ada bahasa yang benar-benar ditinggalkan oleh penuturnya. Dengan kata lain, anggota masyarakat multilingual lebih memilih menggunakan bahasa yang baru daripada bahasa lama (bahasa asli). Banyak faktor yang menyebabkan pergeseran bahasa, antara lain budaya global, migrasi, industrialisasi, urbanisasi, prestise, dan lain-lain.

Pergeseran bahasa tidak selalu berujung pada pemusnahan bahasa. Oleh karena itu, manusia (sebagai makhluk paling sempurna sekaligus pemakai bahasa) haruslah menyadari dan mencermati keadaan/situasi kebahasaan yang ada di sekitar mereka. Seberapa cerdas mereka untuk dapat mengelola setiap aspek kebahasaan dan pengaruh bahasa asing yang masuk dalam kebudayaan mereka. Bukan berarti menjadi tertutup terhadap bahasa dan budaya asing, namun setidaknya kita dapat memilah antara yang berguna dan sesuai dengan bahasa dan kebudayaan kita, dan mana yang tidak sesuai. Dengan pola pikir yang seperti itu, maka setidaknya kita sebagai masyarakat multilingual tidak perlu merasa khawatir akibat isu tentang pergeseran bahasa yang dapat berujung pemusnahan bahasa.

### b. Deviasi/ Penyimpangan Bahasa

Pergerakan dan pergeseran bahasa hingga menyebabkan kematian bahasa, diakibatkan oleh

masyarakat pemilik dan pemakai bahasa tersebut yang berubah secara dinamis. Bila dinamika kehidupan para pemakai bahasa tersebut tinggi, dapat dipastikan bahwa pola pikir mereka juga tinggi, sehingga mereka selalu melakukan inovasi dan kreativitas terhadap apa yang sudah ada pada mereka, dalam hal ini bahasa. Bahasa yang mereka miliki dan mereka pakai bisa berkembang menjadi bahasa yang berwibawa dan berkuasa. Bahasa ini biasanya memiliki peran dan fungsi bahasa yang tinggi dalam masyarakat, dalam skala pemakaian yang luas dan forum pemakaian yang resmi dan terhormat.

Masyarakat yang dinamis kehidupannya tinggi cenderung menerima pembaharuan yang masuk di lingkungan mereka. Sebaliknya masyarakat yang dinamis kehidupannya rendah, cenderung acuh terhadap perubahan dan pola pikir untuk kreatif dan melakukan inovasi sangat rendah pula bahkan cenderung tidak ada. Sehingga mereka tidak berusaha untuk memperbaiki kehidupan mereka, bahasa yang mereka pakai lama kelamaan akan punah, karena bahasa yang mereka pakai terbatas hanya dalam komunitas pemakai bahasa yang sama.

Sehubungan dengan pergeseran bahasa yang mungkin berujung pada “pembunuhan” bahasa, tidak selayaknya bila kita menyimpulkan bahwa dengan adanya fenomena kebahasaan yang mengiringi perkembangan bahasa Indonesia akan

mempengaruhi kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi masyarakat Indonesia. Sebab bahasa Indonesia merupakan bahasa negara, bahasa pemersatu, dan sebagai identitas diri bangsa Indonesia yang tidak mungkin dan tidak akan pernah bergeser maupun berubah fungsi dan kedudukannya bagi masyarakat Indonesia, karena fenomena kebahasaan hanya bersifat temporal atau sementara. Maka akan adil bila adanya fenomena kebahasaan ini disebut sebagai deviasi atau penyimpangan terhadap kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

#### **6. Kiat Melestarikan Bahasa Indonesia**

Kurangnya kesadaran untuk mencintai bahasa di negeri sendiri berdampak pada tergilasnya atau lunturnya bahasa Indonesia dalam pemakaiannya dalam masyarakat. Salah satu kebijakan untuk tetap melestarikan bahasa nasional adalah pemerintah bersama segenap lapisan masyarakat menjunjung tinggi bahasa Indonesia agar tetap menjadi bahasa yang dapat dibanggakan dan sejajar dengan bahasa-bahasa di seluruh dunia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara kita dan juga sebagai identitas bangsa. Untuk itulah, kita sebagai generasi muda, harus cermat dalam memilih serta mengikuti trend yang ada. Jangan sampai merusak budaya bahasa kita sendiri.

Berikut ini merupakan kiat-kiat yang dapat dilakukan dalam melestarikan bahasa Indonesia, yaitu:

a. Meningkatkan kedisiplinan berbahasa Indonesia.

Meningkatkan kedisiplinan berbahasa Indonesia di segala sektor kehidupan. Dengan semboyan maju bahasa, majulah bangsa. Kacau bahasa, kacaulah pulalah bangsa. Keadaan ini harus disadari benar oleh setiap warga negara Indonesia sehingga rasa tanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia akan tumbuh dengan subur di sanubari setiap pemakai bahasa Indonesia. Rasa cinta terhadap bahasa Indonesia pun akan bertambah besar dan bertambah mendalam

b. Meningkatkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia

Apabila kebanggaan berbahasa Indonesia dengan jati diri yang ada tidak tertanam di sanubari setiap bangsa Indonesia, bahasa Indonesia akan mati dan ditinggalkan pemakainya karena adanya kekacauan dalam pengungkapan pikiran. Akibatnya bangsa Indonesia akan kehilangan salah satu jati dirinya. Kalau sudah demikian, bangsa Indonesia “akan ditelan” oleh bangsa lain yang selalu melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan menggunakan bahasa yang teratur dan berdisiplin tinggi. Sudah barang tentu, hal seperti harus dapat dihindarkan pada era globalisasi ini.

c. Melestarikan tata cara berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar

Jika kita tidak melestarikan tata cara berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka bangsa kita ini akan terjajah oleh bangsa asing, karena apa yang dibicarakan dalam kehidupan sehari-haripun kita sudah tidak memakai bahasa Indonesia. Semua itu sama saja kita sudah terjajah oleh bahasa asing. Dampak lain yang tadi dikatakan bahasa Indonesia

sudah tidak akan dipakai lagi mungkin akan hilang, dan bisa-bisa dampaknya akan berpengaruh kepada kebudayaan bangsa kita.

d. Melestarikan Bahasa Indonesia dengan UKBI

Suatu saat akan ada persyaratan khusus yang akan dilampirkan oleh pelamar kerja selain tes TOEFL. Lampiran tersebut adalah kemampuan seseorang tentang penggunaan bahasa Indonesia atau lebih dikenal dengan Uji Kemampuan Bahasa Indonesia (UKBI). Layaknya TOEFL, UKBI juga memiliki serangkaian materi yaitu mendengar, membaca, menulis, berbicara, dan merespon kaidah kebahasaan. UKBI yang memiliki surat keputusan Mendiknas nomor 152/U/2003 tersebut memiliki kategori istimewa, sangat unggul, unggul, madya, semenjana, marginal, dan terbatas. UKBI hadir untuk mengevaluasi kemahiran seseorang dalam berbahasa Indonesia baik secara tulis maupun lisan. Dalam realisasinya memang masih terbatas untuk para pekerja asing yang hendak bekerja di Indonesia. Ternyata banyak dari mereka yang berhasil menguasai instrumen bahasa Indonesia, termasuk di dalamnya adalah pemakaian ejaan dan tanda baca.

e. Mempelajari bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh.

Sebenarnya bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari itu masih sebagian kecil dari bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia ada yang disebut dengan EYD yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Belum tentu kan apa yang kita ucapkan itu sesuai dengan EYD. Jadi belajarlah dengan sungguh-sungguh dengan harapan mendapatkan pemahaman yang tepat.

f. Berperan aktif dalam mengembangkan Bahasa Indonesia.

Sebenarnya kegiatan seperti ini salah satu cara melestarikan bahasa Indonesia. Dengan kegiatan tulis menulis seperti ini membuat para generasi muda lebih mengerti bagaimana cara memakai Bahasa Indonesia dengan benar, mengerti kenapa bahasa Indonesia itu perlu dilestarikan dan yang paling penting kita semua bisa menghargai bahasa Indonesia.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah penulis sampaikan dalam tulisan ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi penggunaan variasi “bahasa” Alay adalah sebagai fungsi gaul, fungsi identitas (identitas diri dan kelompok), sebagai *filter password*, dan sebagai penambah kesan lucu dan unik.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan variasi “bahasa” Alay di kalangan remaja, yakni adanya perkembangan IPTEK, adanya pengaruh dari media cetak dan elektronik, serta adanya pengaruh dari musisi favorit.
3. Pengaruh/implikasi perkembangan variasi “bahasa” Alay bagi perkembangan dan pengembangan bahasa Indonesia sendiri dapat digolongkan menjadi tiga, yakni implikasi struktural yang memungkinkan pembakuan kosakata variasi “bahasa” Alay, dapat menimbulkan pergeseran bahasa, baik pergeseran fungsi maupun kedudukan bahasa dalam masyarakat, dan deviasi/ penyimpangan bahasa.
4. Kiat- kiat dalam melestarikan bahasa Indonesia, yaitu: Meningkatkan kedisiplinan berbahasa Indonesia, Meningkatkan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia,

Melestarikan tata cara berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar, Melestarikan Bahasa Indonesia dengan UKBI, Mempelajari bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh, dan Berperan aktif dalam mengembangkan Bahasa Indonesia.

### D. Daftar Pustaka

- Kencono, Djoko. 1982. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1981. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Ramlan, M. 2001. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Samsuri. 1983. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soepomo. 2003. *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Online sources
- Helda. 2010. “Ciri-ciri Fenomena Bahasa Alay di Kalangan Remaja Alay”, dalam *Psikologi Remaja*. <http://www.blogremaja.com>.
- <http://www.dunia-panas.blogspot.com>. 2010. “Kamus Besar Bahasa Alay”.
- <http://www.google.com>. 2010. “Bahasa Alay”.